

RINGKASAN EKSEKUTIF
***MULTIPLIER EFFECT* PENGEMBANGAN PARIWISATA**
DI KABUPATEN KEBUMEN

Tim Peneliti:

Nurkholis, SE, MSE
Didi Nuryadin, SE, MSi
Moh. Fatkhul Mujib, SE, MM
Dinna Respati Winedar, SPsi

Sektor pariwisata memiliki kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung sekitar 8-9 persen terhadap perekonomian Produk Domestik Bruto (PDB) negara-negara ASEAN serta menciptakan 1 dari 11 pekerjaan (Antara, 2014). Kontribusi sektor pariwisata dalam perekonomian Indonesia masih relatif rendah, yakni masih sekitar 4 persen dalam pembentukan PDB (tahun 2016) dan dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah berkisar 6 persen dalam pembentukan PDB (tahun 2013). Dimasa depan, pariwisata diperkirakan akan menjadi sektor yang akan terus berkembang dan berkontribusi positif pada pendapatan negara. *United Nation World Tourism Organization (UNWTO)* memperkirakan prospek pariwisata khususnya di ASEAN diproyeksikan akan tumbuh mencapai 10,3 persen pada tahun 2030.

Pasca reformasi pemerintahan, dengan bergulirnya pergeseran paradigma sistem penyelenggaraan pemerintahan dari pola sentralisasi menjadi desentralisasi berpengaruh terhadap pengelolaan pariwisata yang merupakan potensi yang dimiliki oleh daerah (Amalia, 2012). Pembagian wewenang dalam pengembangan pariwisata terbagi pada berbagai tingkat pemerintahan, mulai dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota yang memberikan peluang sekaligus tantangan bagi Pemerintah Daerah dalam pengelolaan pariwisata sebagai potensi daerah.

Melihat besarnya potensi pariwisata dalam meningkatkan perekonomian, telah mendorong berbagai Pemerintah Daerah untuk menjadikan pariwisata sebagai isu strategis dalam pembangunan daerah. Beberapa daerah menjadikan pariwisata sebagai sektor penggerak pembangunan daerah. Pariwisata merupakan sektor yang bersifat *multiplier effect*, yaitu suatu keadaan dimana pengembangan pariwisata mampu mempengaruhi perkembangan sektor-sektor lain yang mendukung keberlangsungan sektor pariwisata. Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen menyadari pengembangan sektor pariwisata mempengaruhi perkembangan sektor-sektor pendukung pariwisata seperti infrastruktur, industri jasa, industri transportasi, dan industri makan dan minum, serta terbukanya lapangan kerja yang lebih luas.

Kabupaten Kebumen memiliki banyak potensi wisata berupa objek wisata alam, wisata fauna, wisata edukasi, wisata kesehatan, wisata sejarah, serta objek wisata minat khusus. Potensi wisata tersebut sedang dikembangkan dan ditata kembali oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen agar dapat lebih memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi wisatawan. Hal tersebut dilakukan dengan maksud tingkat kunjungan wisatawan dapat meningkat, termasuk tingkat kunjungan berulang. Peningkatan jumlah kunjungan tersebut dapat meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Kebumen, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kebumen.

Kajian tentang *Multiplier Effect* Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kebumen ini bertujuan untuk: (a) mengetahui peran/kontribusi pengembangan sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah Kabupaten Kebumen; (b) mengetahui dampak pengganda (*multiplier effect*) pengembangan sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah Kabupaten Kebumen dalam beberapa tahun terakhir (kondisi eksisting) dan memperkirakannya untuk beberapa tahun ke depan (tahun 2018-2021); dan (c) menghitung besarnya kebutuhan investasi yang dibutuhkan untuk pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen ke depan pada tahun 2018-2021 untuk mencapai suatu target tertentu dengan menggunakan beberapa skenario.

Dalam kajian ini, sektor pariwisata didefinisikan sebagai sektor-sektor yang mendukung kegiatan pariwisata dalam perekonomian Kabupaten Kebumen, antara lain sektor hotel dan restoran, sektor industri (makanan dan suvenir), sektor perdagangan, sektor angkutan (khususnya angkutan darat), dan sektor jasa lainnya (termasuk hiburan). Dari hasil perhitungan selama periode tahun 2014-2017, peranan sektor pariwisata terhadap perekonomian Kabupaten Kebumen mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, baik terhadap pembentukan nilai tambah (PDRB), pendapatan masyarakat maupun penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2014, sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen berperan sekitar 2,76 persen terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, 2,78 persen terhadap pendapatan masyarakat dan 2 persen terhadap keseluruhan tenaga kerja di Kabupaten Kebumen. Kontribusi tersebut mengalami peningkatan, sehingga pada tahun 2017, sektor pariwisata berkontribusi sekitar 3,92 persen terhadap PDRB, 3,93 persen terhadap pendapatan masyarakat dan 3,4 persen terhadap keseluruhan tenaga kerja di Kabupaten Kebumen. Kontribusi terbesar (sekitar 97 persen) sektor pariwisata dalam perekonomian daerah Kabupaten Kebumen berasal dari kunjungan wisatawan nusantara.

Secara rata-rata, nilai pengganda sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen adalah sebesar: (a) 1,386 untuk pengganda output (artinya, jika terjadi peningkatan permintaan akhir di sektor pariwisata (melalui konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan lain-lain) sebesar Rp. 1 miliar, asumsi yang lain tetap (*ceteris paribus*), output perekonomian Kabupaten Kebumen akan meningkat sebesar Rp. 1,386 miliar); (b) 0,684 untuk pengganda nilai tambah bruto (PDRB) (artinya, jika terjadi peningkatan permintaan akhir di sektor pariwisata sebesar Rp. 1 miliar, asumsi yang lain tetap, nilai tambah (PDRB) dalam perekonomian Kabupaten Kebumen akan meningkat sebesar Rp. 684 juta); (c) 0,195 untuk pengganda pendapatan rumah tangga (artinya, jika terjadi peningkatan permintaan akhir di sektor pariwisata sebesar Rp. 1 miliar, asumsi yang lain tetap, pendapatan rumah tangga di Kabupaten Kebumen akan meningkat sebesar Rp. 195 juta); dan (d) 0,018 orang per Rp.1 juta untuk pengganda penyerapan tenaga kerja (artinya, jika terjadi peningkatan permintaan akhir di sektor pariwisata sebesar Rp. 1 miliar, asumsi yang lain tetap, tenaga kerja yang terserap di Kabupaten Kebumen akan meningkat sebesar 18 orang). Sektor ekonomi utama pendukung dan terkait pengembangan pariwisata di Kabupaten Kebumen yang memiliki nilai pengganda dari yang terbesar adalah Sektor Angkutan Darat, Sektor Industri Barang Kayu, Rotan dan Bambu (Suvenir), Sektor Industri Makanan dan Minuman, Sektor Hotel dan Restoran, Sektor Perdagangan dan Sektor Jasa Lainnya

Dengan asumsi bahwa jumlah wisatawan sepanjang tahun 2018-2021 mengikuti trend tahun 2014-2017 yang meningkat 7,5 persen per tahun (menjadi 2,4 juta wisatawan pada tahun 2021 dari 1,8 juta wisatawan pada tahun 2017), investasi swasta di sektor pariwisata meningkat

10 persen per tahun (sekitar Rp. 18 miliar per tahun), investasi (anggaran Pemerintah Daerah) meningkat sebesar 20 persen per tahun (sekitar Rp. 26 miliar per tahun) dan dana promosi pariwisata meningkat sekitar 25 persen per tahun (sekitar Rp.3,2 miliar per tahun), sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen diperkirakan akan berkontribusi sebesar 4,1 persen terhadap PDRB, 4,11 persen terhadap pendapatan masyarakat dan 4,36 persen terhadap keseluruhan tenaga kerja di Kabupaten Kebumen pada tahun 2021. Kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian tersebut akan menurun apabila terdapat penurunan dalam asumsi-asumsi tersebut.

Untuk mendukung upaya pencapaian peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Kebumen agar minimal sama dengan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Jawa Tengah saat ini, yang sebesar 6 persen, tentunya dibutuhkan jumlah kunjungan wisatawan, investasi swasta, investasi Pemerintah Daerah dan dukungan promosi wisata yang lebih besar lagi dibandingkan dengan kondisi trend saat ini (*business as usual*). Dari hasil perhitungan, agar sektor pariwisata Kabupaten Kebumen berkontribusi minimal sebesar 6 persen terhadap PDRB pada tahun 2018-2021, dibutuhkan perjuangan untuk meningkatkan baik jumlah wisatawan, investasi dari swasta dan pemerintah Daerah maupun dukungan promosi wisata sebesar 50 persen dari kondisi *trend* saat ini (*business as usual*). Untuk mencapai hal tersebut, jumlah wisatawan perlu ditargetkan menjadi sebanyak 3,5 juta wisatawan pada tahun 2021, investasi swasta dan pemerintah sebanyak Rp. 67 miliar per tahun), dan dukungan promosi wisata sebesar Rp. 4,8 miliar per tahun.

Dampak dari pengembangan pariwisata dari Kab. Kebumen akan menjadi lebih besar bila Kabupaten Kebumen mampu menangkap peluang ke depan dalam periode tahun 2018-2021, antara lain: (a) Era Industri 4.0 (Digital/Internet - Milenial); (b) berfungsinya Jalan Jalur Lintas Selatan (JJLS) atau Pansela (dari Banten sampai Jawa Timur); (c) beroperasinya Bandara *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) di Kulonprogo; dan (d) berfungsinya Jalur *Double Track* Kereta Api Lintas Selatan Jawa.

Di sisi yang lain, dampak dari pengembangan pariwisata dari Kab. Kebumen akan menjadi lebih kecil bila Kebumen tidak mampu menghadapi beberapa tantangan ke depan, antara lain: (a) antisipasi bencana alam di Kawasan Wisata; (b) pemeliharaan infrastruktur jalan dan peningkatan akses transportasi ke Kawasan Wisata; (c) persaingan pariwisata antardaerah yang makin kompetitif; (d) persaingan yang tidak sehat antar pengelola bisnis pariwisata dan ketidakprofesionalan dalam mengelola bisnis pariwisata; (e) Kemudahan ijin usaha di sektor pariwisata, dan (f) menurunnya dukungan anggaran dari Pemerintah Daerah untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Kebumen.

Beberapa saran/rekomendasi yang dapat diberikan dari pelaksanaan kajian tentang *Multiplier Effect* Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kebumen ini antara lain: (a) perlu upaya-upaya untuk meningkatkan jumlah wisatawan, lama tinggal wisatawan (kenyamanan), dan produk-produk yang unik dan khas dari Kebumen untuk mendukung pariwisata; (b) mempermudah perijinan usaha dan pemberian insentif investasi untuk menarik investasi swasta di bidang pariwisata di Kabupaten Kebumen. Investasi swasta perlu lebih didorong dibandingkan dengan mengandalkan dukungan anggaran dari APBD Kabupaten Kebumen; (c) dukungan anggaran dari APBD Kabupaten Kebumen diharapkan terus meningkat, dan tidak malah menurun, baik untuk investasi pada destinasi wisata maupun promosi pariwisata; (d) diperlukan perencanaan yang terintegrasi dan komprehensif dalam pengembangan pariwisata

di Kabupaten Kebumen dengan melibatkan *stakeholders* yang terkait, baik di tingkat lokal (Kebumen), regional (Jawa Tengah) maupun nasional (Indonesia); (e) penggunaan sumber daya di tingkat lokal perlu diutamakan agar dampaknya terhadap perekonomian Kabupaten dapat lebih optimal; dan (f) berbagai peluang dan tantangan bagi sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen perlu diantisipasi sedini mungkin agar peluang yang ada dapat optimal dimanfaatkan (meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian) dan tantangan yang ada dapat dihadapi dengan baik serta tidak menjadi ancaman (menurunkan kontribusi terhadap perekonomian).

Kebumen, 16 Oktober 2018

Tim Penyusun